

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, peranan perguruan tinggi menjadi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian. Untuk menginjak ke perguruan tinggi, sebelumnya harus sudah menyelesaikan pendidikan menengah yakni pada SMA. Tujuan dari lulusan SMA adalah mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi.

Namun kenyataannya tidak semua lulusan SMA dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, ada yang memutuskan untuk bekerja bahkan ada yang menganggur. Tentu setiap orangtua menginginkan anaknya memiliki pendidikan yang tinggi dengan melanjutkan pendidikan anak setinggi mungkin agar kelak menjadi orang yang berhasil dikemudian hari. Menurut Riwana (2015:377) “Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan masyarakat di masa depan”.

Menurut Willis (2015:9) “Tinggi rendahnya pendidikan akan menentukan perilaku seseorang. Orang yang berpendidikan lumayan baik akan tampak sikap,ucapan dan pergaulannya. Demikian pula masyarakat yang berpendidikan rendah, maka sikap, ucapan, dan perbuatannya hanya sesuai dengan kemampuan pendidikannya”.

Sehubungan dengan hal itu, tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap tinggi rendahnya keinginan anak untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih lanjut. Orang tua dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi mempunyai kemampuan lebih untuk membantu anak dalam belajar dibanding dengan orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Orangtua yang memiliki pendidikan lebih tinggi memiliki sumber daya yang cenderung lebih besar baik dalam cara berpikir, pemenuhan kebutuhan dan pendapatan yang memungkinkan membuat mereka terlibat lebih jauh dalam proses pendidikan anak.

Menurut Budhiati (2011:56) “Secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, maka akan semakin baik kualitas sumber dayanya”. Tingkat pendapatan keluarga merupakan salah satu kondisi dari aspek keluarga yang berpengaruh besar terhadap pendidikan tinggi anak. Tingkat pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar merupakan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Dengan tingkat pendapatan keluarga yang cukup, biasanya motivasi orangtua untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi semakin besar.

Namun fenomena yang sering terjadi, pada setiap tahun ajaran baru sering timbul keresahan orang tua jika anaknya tidak dapat meneruskan sekolahnya atau putus sekolah karena biaya pendidikan yang begitu mahal, apalagi jika memasuki

perguruan tinggi. Menurut Mulyanto (2006:3) “Bagi rumah tangga yang berpenghasilan rendah tentu akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, apabila meneruskan ke sekolah yang lebih tinggi”. Sedangkan orang tua yang mempunyai penghasilan tinggi, dalam pemenuhan kebutuhan sekolah anak tidak akan merasa keberatan dan kesulitan, berbeda dengan orang tua yang mempunyai penghasilan rendah. Orang tua memegang peranan penting bagi pendidikan anaknya yaitu disamping sebagai pendidik yang utama juga sebagai penyandang dana dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya tersebut. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan pendapatan orangtua dalam bekerja.

Tingkat pendapatan orangtua merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya motivasi melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Oemar Hamalik (2013: 158) “Motivasi perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan data dari tata usaha melihat data 3 tahun terakhir pada tahun 2013-2015 sejauh mana motivasi mereka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tabel 1 .1 Total Persentase Siswa Kelas XII Tahun 2013-2015 yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi SMA Negeri 1 Siantar Narumonda

T A H U N	DATA MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI			PEKERJAAN				Jenjang Pendidikan			
	20 13	20 14	20 15	Peta ni	Bur uh	Wirasw asta	Pedag ang	S1	SMA	SMP	SD
%	42 %	34 %	33 %	140 %	25%	28%	14%	13,8 0%	23,1 5%	42,6 2%	21,0 5%

Sumber Data : Tata Usaha Sekolah SMA Negeri 1 Siantar Narumonda tahun 2013-2015

SMA Negeri 1 Siantar Narumonda adalah sebuah SMA negeri yang terletak di Jl. SMA Siantar Narumonda, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba Samosir yang sebagian besar orang tua dari siswanya berada dalam kondisi sosial dan ekonomi menengah kebawah. Berdasarkan biodata siswa kelas XII yang peneliti lihat pada saat melaksanakan survey pendahuluan pada tanggal 13-14 Januari 2016, mata pencaharian dari orang tua siswa kelas XII sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan wiraswasta. Jumlah orang tua siswa yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 140 orang, buruh sebanyak 25 orang, wiraswasta sebanyak 28 orang dan 14 orang yang lain bermata pencaharian sebagai pedagang, sopir, dan PNS. Berdasarkan data dari Tata Usaha Sekolah SMA Negeri 1 Siantar Narumonda diperoleh suatu informasi bahwa dari total siswa yang lulus pada tahun 2013–2015 SMA Negeri 1 Siantar Narumonda yang berjumlah 621 siswa ternyata hanya 37% siswa yang melanjutkan pendidikan ke

Perguruan Tinggi. Dilihat dari segi pendidikan orangtua siswa, tingkat pendidikan orangtua siswa di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda dominan jenjang pendidikan yang ditempuh yaitu: Tingkat SD 21,05%, SMP 42,62%, SMA 23,15%, S1 13,8%.

Hal yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan adalah masalah biaya pendidikan yang semakin lama semakin mahal terutama pada jenjang perguruan tinggi. Menurut Riwana (2015:377) “Kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor bagi orangtua dalam memberikan kesempatan pendidikan tinggi oleh orangtua kepada anak-anaknya”. Dengan keadaan ekonomi masyarakat yang tergolong menengah ke bawah, menjadikan pendidikan tinggi semakin sulit untuk didapatkan, karena setiap jenjang pendidikan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Namun, orangtua yang menyadari pentingnya pendidikan tinggi bagi anak akan selalu berusaha agar anaknya dapat mengikuti proses pendidikan hingga tingkatan tertinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut tentu masalah pandangan terhadap pendidikan tinggi khususnya orangtua memiliki persepsi yang berbeda-beda. Menurut Koentjaraningrat (2011: 99) “persepsi adalah seluruh proses akal manusia yang sadar dalam menggambarkan tentang lingkungan sekitarnya”.

Ada orangtua dengan latar pendidikan yang rendah, menganggap bahwa pendidikan yang ditempuh oleh anaknya sudah cukup sebatas jenjang SMA saja, setelah itu bekerja. Sedangkan orangtua dengan latar pendidikan yang tinggi menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga di masa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas

hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Orang tua yang berpendidikan tinggi dan orangtua yang berpendidikan rendah dalam hal. Pertama, memberi nasehat yaitu mengingat tanggung jawab pendidikan anak ditanggung oleh keluarga dalam pendidikan informalnya dan ditanggung oleh sekolah dalam pendidikan formal, maka orangtua harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Nasehat dan perhatian orangtua sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak. Kedua, motivasi, yang merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi dirinya. Proses pengembangan anak sangat membutuhkan dorongan dan perhatian penuh dari orangtua. Dorongan dari orangtua akan menumbuhkan rasa percaya diri seorang anak. Orangtua dengan latar pendidikan yang tinggi beranggapan bahwa pendidikan yang berkualitas harus menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi.

Menurut Mintjelungan (2011 : 211) “Perguruan Tinggi merupakan tempat belajar mahasiswa umumnya ditafsirkan sebagai lembaga pendidikan tertinggi untuk mendidik para calon sarjana dalam bidang keilmuan tertentu”. Dengan demikian apabila melanjutkan studi di Perguruan Tinggi maka akan memiliki bekal pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang tempuh yang akan menjadi modal dasar untuk dapat lebih berkompeten dan berkualitas.

Motivasi mempunyai peranan penting khususnya dalam menentukan masa depan si anak dalam kegiatan belajarnya. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi, seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki sikap, pola pikir dan cara belajar yang positif khususnya dalam lingkungan

sosialnya. Motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi berarti memiliki keinginan, ketertarikan terhadap salah satu jenis perguruan tinggi, disertai dengan usaha untuk mencapainya. Seseorang yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan berusaha memperoleh prestasi setinggi-tingginya dengan melakukan usaha yang keras dan efektif. Agar peserta didik dapat melanjutkan ke perguruan tinggi harus diiringi usaha yang keras dan prestasi yang baik yang juga didukung oleh motivasi dari orangtua anak, khususnya penyediaan sarana dan fasilitas belajar si anak. Hal inilah yang akan mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Tanpa motivasi dari orangtua, akan sangat mengganggu harapan anak dalam melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Persepsi Orang Tua pada Pendidikan Tinggi terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Ajaran 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diutarakan, dapat didefinisikan berbagai masalah yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi orangtua SMA N 1 Siantar Narumonda untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi masih belum optimal.
2. Pada tahun 2013-2015 masih terdapat 37% siswa yakni 391 siswa dari 621 siswa SMA N 1 Narumonda yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi

3. Rendahnya motivasi belajar siswa SMA N 1 Siantar Narumonda
4. Penghasilan orang tua siswa SMA N 1 Siantar Narumonda masih tergolong rendah
5. Alumni SMA N 1 Siantar Narumonda yang tidak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi lebih banyak karena tekanan ekonomi.
6. Setiap tahun ajaran baru sering timbul keresahan orang tua jika anaknya tidak dapat meneruskan sekolahnya atau putus sekolah karena biaya pendidikan yang begitu mahal, apalagi jika memasuki perguruan tinggi.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, sangat perlu adanya pembatasan masalah agar cakupannya tidak meluas, lebih efektif dan lebih efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan yang diteliti adalah pendidikan formal orangtua siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda tahun ajaran 2015/2016, yang meliputi SD,SMP,SMA, dan Sarjana.
2. Pendapatan yang diteliti adalah Tingkat pendapatan orangtua siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda tahun ajaran 2015/2016,
3. Persepsi yang diteliti adalah Persepsi Orangtua pada pendidikan tinggi tersebut pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda tahun ajaran 2015/2016.
4. Motivasi yang diteliti adalah motivasi orangtua melanjutkan pendidikan anak ke Perguruan tinggi pada pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda tahun ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi orangtua pada pendidikan tinggi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan, pendapatan dan persepsi orangtua pada pendidikan tinggi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Ajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Ajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Ajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara persepsi orangtua pada pendidikan tinggi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Ajaran 2015/2016
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan, pendapatan dan persepsi orangtua pada pendidikan tinggi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan persepsi orang tua pada pendidikan tinggi. Bagi peneliti didapatkan praktek bidang penelitian sehingga banyak informasi yang peneliti dapatkan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, serta menerapkan salah satu cabang ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Bagi Sekolah SMA Negeri 1 Siantar Narumonda

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam pemecahan masalah yang berkenaan pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan persepsi orang tua pada pendidikan tinggi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi kepastakaan FE UNIMED